

Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Ratnasari¹, Sinta Maria Dewi², Yulistina Nur DS³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd16.ratnasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Karangmulya tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Karangmulya yang berjumlah 100 siswa, dengan mengambil sampel 50% dari anggota populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis hasil penelitian ini nilai signifikasinya $0.00 < 0.05$ dan perolehan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $5.352 > 1.676$ sehingga H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan korelasi dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar kelas V sekolah dasar se-Desa Karangmulya tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Disiplin belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and learning discipline for fifth grade elementary school students in Karangmulya village for the 2020/2021 academic year. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population of this study were students of class V elementary schools in Karangmulya Village, amounting to 100 students, taking a sample of 50% of the population. Data collection using a questionnaire. Based on the calculation of the hypothesis test, the results of this study have a significance value of $0.00 < 0.05$ and the value of t_{count} with t_{table} is $5,352 > 1,676$ so that H_0 is rejected so that it can be concluded that there is a significant correlation between learning motivation and learning discipline in grade V elementary schools throughout Karangmulya village in the academic year 2020 / 2021.

Keywords: Motivation to learn, Discipline of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sector yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sector pendidikan dibentuk manusia yang berkualitas. Sejalan dengan Undang-undang Dasar Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai manusia yang berkualitas, dan sesuai fungsi Pendidikan Nasional maka perlu adanya pembentukan sikap disiplin dalam proses pembelajaran yang ditanamkan oleh guru sebagai pendidik terhadap siswa yakni peserta didik.

Pembentukan sikap disiplin, tidak semata-mata dilakukan dengan semudah yang dibayangkan maka dari itu diperlukanlah

ssatuan pendidikan formal yaitu sekolah sebagai wadah guna pembentukan sikap disiplin yang diharapkan. Karena dengan sikap disiplin yang tinggi dalam belajar berdampak kepada pembentukan karakter yang baik ditunjukkan oleh siswa. Perilaku sikap disiplin tidak muncul dengan sendirinya, oleh karena itu diperlukanlah dorongan dalam diri siswa untuk menggerakkan diri lebih sadar. Sikap disiplin dan dorongan dari luar tersebut yaitu peran guru di sekolah sebagai pematik munculnya sikap disiplin siswa dan dari lingkungan, yang berdampak kepada hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan Moenir (2010:94-96) bahwa “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Terdapat dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu yang pertama disiplin waktu dan kedua disiplin perbuatan”.

Dengan demikian kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Contoh apabila seorang anak hadir tepat waktu kesekolah, jika anak tersebut tidak langsung membuka mata pelajaran melainkan datang tepat waktu untuk mengobrol dengan temannya tentunya hal tersebut maka merugikan anak tersebut, dengan kata lain disiplin mendorong siswa belajar secara kongkret baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pendapat Zaenal Aqib (2011:118) “Bahwa disiplin merupakan langkah yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun social”.

Berdasarkan pendapat Sameto (2013:3) belajar merupakan “suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan disiplin belajar sikap patuh siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan, dengan mematuhi tata tertib yang berlaku ditempat dimana mereka berada baik disekolah, maupun di rumah sehingga mampu membuktikan bahwa siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna membentuk watak yang baik dan selalu bergerak kearah yang lebih maju.

Tujuan disiplin berdasarkan Charles Schifer Yasin (2013:128) “kedisiplinan dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas ataupun masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri

sendiri dan pengaruh diri sendiri (*selfcontrol* dan *selfdirection*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar”.

Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin, Slameto (2013:2) “Bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mendapatkan bahan yang dipelajari serta adanya suatu perubahan dalam diri seseorang baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan tingkah laku seseorang. Belajar dilakukan secara sadar dan sengaja memiliki arti bahwa seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran atau belajar pada akhirnya menyadari bahwa dia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan disengaja dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap patuh siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan. Dengan cara mematuhi tata tertib yang berlaku ditempat ia berada baik disekolah maupun di

rumah sehingga mampu membuktikan bahwa siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju.

Disiplin belajar, dimaksudkan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, keberhasilan yang diperoleh siswa itu dapat terjadi ketika siswa disiplin dalam pembelajaran.

Fungsi disiplin menurut Tu’u dalam Oktopus (2012:15) mengemukakan bahwa terdapat 6 fungsi disiplin belajar yaitu:

1. Manata hidup bersama

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lain akan menjadi baik dan lancer.

2. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.

3. Melatih keperibadian

Keperibadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

4. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberikan pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

5. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut.

6. Hukuman/ sanksi

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai bentuk untuk menakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin merupakan untuk melatih kepribadian siswa agar menata kehidupan bersama dan memberikan pengaruh kepada orang lain khususnya siswa dalam lingkungan sekolah rasa tertib, taat, teratur, dan patuh terhadap aturan pembelajaran.

Pembentukan sikap disiplin agar lebih baik maka, diperlukannya rangsangan dari faktor eksternal yang dapat memicu siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki fungsi untuk menumbuhkan gairah, ataupun semangat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Hamzah B.Uno (2013:3) "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya."

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:80) "Motivasi merupakan dorongan

mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar."

Sardiman (2011:74) bahwa "Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi dalam belajar, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan kegiatan belajar dan apabila ia tidak suka maka ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak sukanya tersebut."

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dimiliki oleh peserta didik untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi dalam hal ini sangat berperan dalam kegiatan belajar, motivasi yang berperan dalam kegiatan belajar disebut motivasi belajar.

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Sadirman (2012:85) yaitu: "1) Mendorong manusia untuk berbuat, 2) Menentukan arah perbuatan, 3) Menyeleksi perbuatan."

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk mendorong dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Terdapat jenis-jenis motivasi belajar dari empat sudut pandang yaitu: 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, 2) Motivasi menurut pembagiannya yakni motif kebutuhan organis, motif darurat, serta motif objektif. 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah, yakni meliputi reflex, insting, nafsu, serta

kemauan, 4) Motivasi *Instrinsik* dan *ekstrinsik*, yakni motivasi yang terdiri dari dalam peserta didik atau dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Sedangkan *ekstrinsik* muncul dari luar diri peserta didik.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, untuk mewujudkan tujuan pendidikan belajar sesuai yang diharapkan, yang di dorong berdasarkan pada diri siswa maupun dorongan dari luar diri siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lutfiana, Dian (2015) dengan judul "Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015". Memperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0.683 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil hipotesis menggunakan uji t menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6.06 > 2.0181$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang/cukup antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran tahun ajaran 2014/2015. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga disiplin belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional kuantitatif. Berdasarkan pendapatutama (2016:43) bahwa "Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survei social termasuk wawancara, terstruktur, dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistic formal, dan sebagainya."

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variable bebas (x) dan variable terikat (y). Hubungan antara kedua variable ditunjukkan melalui [Gambar 1](#) berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Regresi sederhana

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisiner. Berdasarkan pendapat Rubiyanto (2013:87) bahwa "kuisiner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden secara tertulis pula. Jenis kuisiner yang digunakan penelitian ini adalah jenis kuisiner tertutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin Belajar

Variabel disiplin belajar dalam penelitian ini terdapat 6 indikator, yaitu:

1) Tepat waktu dalam belajar, 2) Tidak membolos saat pelajaran berlangsung, 3) Mengerjakan tugas Tepat pada waktunya, 4) Mentaati peraturan atau tata tertib di sekolah, 5) Tidak malas untuk belajar, 6) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang

belajar. Yang terdiri dari 22 pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

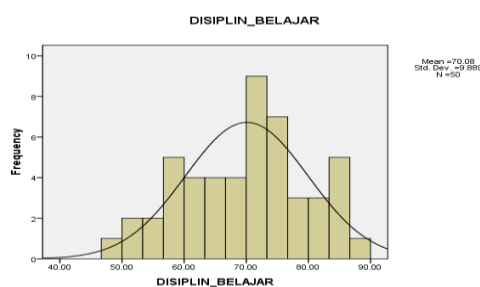
Berdasarkan data observasi Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dapat diketahui bahwa skor maksimum 87 dan skor minimum 47, dengan rerata (*Mean*) 70.80, Simpang baku (*Std, Deviation*) 9.889, modus (*Mode*) 72, median 72, varian sebesar 97.789.

Tabel 1. Kategori Disiplin Belajar

Interval Disiplin Belajar		Frequency	Percent	Keterangan
Valid	81-87	9	18%	Sangat tinggi
	74-80	10	20%	Tinggi
	67-73	13	26%	Cukup
	61-66	8	16%	Sedang
	54-60	7	14%	Rendah
	47-53	3	6%	Sangat Rendah
Total		50	100%	

Berdasarkan **Tabel 1** Kategori disiplin belajar, menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Karangmulya secara umum berada pada kategori cukup. Dapat dilihat dari kecenderungan data pada kategori cukup menunjukkan persentase sebesar 26%.

Histogram yang dapat digambarkan dalam Disiplin Belajar sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Disiplin Belajar dengan bantuan Software SPSS 16.0

Berdasarkan **Gambar 2** Histogram Disiplin Belajar tersebut ialah bahwa frekuensi yang diberikan oleh 50 siswa dalam pengisian angket memiliki tingkat standar deviasi 9.889 dan memiliki nilai rerata 70.08 sehingga memiliki tingkat frekuensi yang beragam.

Kecenderungan skor dalam Disiplin Belajar tinggi rendahnya dapat diketahui pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan *Mean* ideal (*Mi*) dan standar deviasi ideal (*Sdi*) sebagai pembandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (87+47)$$

$$Mi = 67$$

Simpangan ideal:

$$Sdi = \frac{1}{6} (87-47)$$

$$Sdi = 6.67$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* ideal dan standar *deviasi* ideal dimasukkan dalam ketentuan Sujono (dalam Firdaus, 2013:51), maka interpretasi kecenderungan skor menjadi sebagai berikut:

≥ 77.005 = Sangat tinggi

70.335-77.005 = Tinggi

63.665-70.335 = Sedang

56.995-63.665 = Cukup

≤ 56.995 = Rendah

Kecenderungan skor variabel disiplin belajar dapat diketahui dengan membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal tersebut. Hasil perhitungan diperoleh mean 70.08. Harga *mean* tersebut berada pada kriteria ke 3 pada kriteria interpretasi kecenderungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata disiplin belajar pada kategori sedang.

Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini terdapat 6 indikator, yaitu: 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Mempunyai harapan atau cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Lingkungan belajar yang kondusif. Yang terdiri dari 24

pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya.

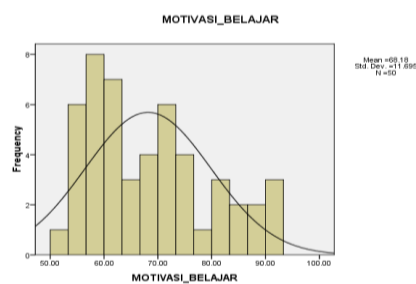
Berdasarkan data observasi yang didapat dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dapat diketahui bahwa skor maksimum 92 dan skor minimum 51, dengan rerata (Mean) 68.18, simpangan baku (Std, Deviation) 11.695, modus (Mode) 57, median 66.5, varian 136.763.

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar

INTERVAL MOTIVASI BELAJAR				
	Frequency	Percent	Ket.	
	86-92	6	12%	Sangat tinggi
	79-85	4	8%	Tinggi
	72-78	7	14%	Cukup
Valid	65-71	9	18%	Sedang
	58-64	12	24%	Rendah
	51-57	12	24%	Sangat Rendah
	Total	50	100%	

Berdasarkan **Tabel 2** Kategori motivasi belajar, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Karang mulya berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dapat dilihat dari kecenderungan data pada kategori rendah sebesar 24%.

Histogram yang didapat digambarkan dalam Motivasi Belajar sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar dengan bantuan Software SPSS 16.0

Berdasarkan **Gambar 3** Histogram Motivasi Belajar dapat diketahui bahwa frekuensi skor yang diberikan oleh 50 siswa dalam pengisian angket memiliki standar deviasi 11.695, dan memiliki nilai rerata 68.18 sehingga memiliki tingkat frekuensi yang beragam.

Kecenderungan skor dalam Motivasi Belajar tinggi rendahnya dapat diketahui pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan *Mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (92+51)$$

$$M_i = 71.5$$

Simpangan ideal:

$$S_{di} = \frac{1}{6} (92-51)$$

$$S_{di} = 6.83$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* ideal dan standar *deviasi* ideal dimasukan dalam ketentuan Sujono (dalam Firdaus, 2013:51), maka interpretasi kecenderungan skor menjadi sebagai berikut:

$$\geq 81.745 \quad = \text{Sangat tinggi}$$

$$74.915-81.745 = \text{Tinggi}$$

$$68.085-74.915 = \text{Sedang}$$

$$61.255-68.085 = \text{Cukup}$$

$$\leq 61.255 \quad = \text{Rendah}$$

Kecenderungan skor variabel motivasi belajar dapat diketahui dengan membandingkan harga *mean* data nilai dengan

kriteria *mean* ideal tersebut. Hasil perhitungan diperoleh mean 68.18. Harga *mean* tersebut berada pada kriteria ke 3 pada kriteria interpretasi kecenderungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata disiplin belajar pada kategori sedang.

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* tersebut, melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel 0.895. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linieritas motivasi belajar dengan disiplin belajar diperoleh hasil nilai signifikansi pada kolom *Deviation from linearity* 0.086 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar bersifat linier.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai t_{hitung} kedua variabel yaitu 5.352. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu t_{hitung} lebih besar t_{tabel} . Sehingga dapat diperoleh $5.352 > 1.676$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan taraf kesalahan 5% untuk jumlah $N = 50$. Nilai signifikansi *.Sig. (1-tailed)* menunjukkan angka lebih kecil dari α ($0.000 < 0.005$). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif atau

searah, yang memiliki arti semakin motivasi belajar maka semakin baik pula disiplin belajar siswa. Koefisien korelasi 0.611 menunjukkan ada hubungan kuat antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Karangmulya tahun ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian, ada beberapa saran yang diberikan antara lain perlu adanya perbaikan dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya meningkatkan kembali terhadap minat siswa terhadap belajar, siswa hendaknya tidak merasa terbebani oleh tugas yang diberikan guru, siswa dibiarkan aktif dalam memberikan saran ataupun pendapat bila perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak merasa malu dan gugup saat pembelajaran berlangsung.
2. Perlunya memberikan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, siswa hendaknya memiliki jadwal belajar mengulang setiap pembelajaran setelah pulang sekolah, ketika berulang-ulang melakukan kegiatan tersebut maka siswa terbiasa dan mendahulukan kegiatan belajar dari kegiatan lainnya.

REFERENSI

- A.M, Sadirman. (2012). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.S, Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyanto, Dwiwarso. (2013). *Metode Kromotografi Prinsip Dasar, Praktikum dan Pendekatan Pembelajaran Kromatografi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sadirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sutama (2016). *Metode Pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tu'u, Tulus. (2012). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang RI Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Yasin, F. (2013). *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Jurnal el-hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, (1)*, hal. 123-138.

Yuni Lutfaana, Dian. (2015). *Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015.*